

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Historiografi atau penulisan sejarah atau sejarah penulisan sejarah dalam Islam memiliki alur sejarah tersendiri. Agama menjadi faktor pendorong dan mempengaruhi sejarawan generasi awal dalam menuliskan sejarah. Menurut Badri Yatim ada dua faktor pendukung utama berkembangnya penulisan sejarah dalam penulisan sejarah.¹ *Pertama*, Al-Qur'an, kitab suci umat Islam memerintahkan umatnya untuk memperhatikan sejarah. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sejarah. Al-Qur'an bukan hanya memerintahkan umatnya untuk memperhatikan perkembangan sejarah manusia, tetapi Al-Qur'an juga menyajikan banyak kisah. Kemudian Penafsiran Al-Qur'an juga harus memperhatikan sebab diturunkannya ayat Al-Qur'an (*Asbabun Nuzul*). *Kedua*, Ilmu Hadits. Hadits berfungsi untuk menjabarkan Al-Qur'an yang masih dipandang umum dan tersamar, dan bahkan membuat hukum-hukum yang belum terdapat dalam Al-Quran. Oleh karena itu, di awal masa perkembangan Islam, ilmu hadits merupakan ilmu yang paling tinggi dan paling diperlukan oleh umat Islam pada waktu itu. Maka bisa dikatakan ilmu hadist merupakan cikal bakal perkembangan ilmu sejarah di dunia Islam. Seiring dengan

¹ Badri Yatim. *Historiografi Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) Hal 11

perkembangan jaman penulisan sejarah mengalami perkembangan. Pada setiap fase jaman terdapat corak, metode dan tema penulisan sejarah yang berbeda. H.A.R Gibb dalam buku *Historiografi Islam* karya H.R Muin Umar berpendapat tentang perkembangan Historiografi Arab dan Persia yang terbagi kepada empat bagian (1) dari permulaan sampai abad ketiga hijriyah. (2) dari abad ketiga sampai dengan abad keenam hijriyyah. (3) dari akhir abad keenam sampai permulaan abad kesepuluh hijriyah, (4) dari abad kesepuluh sampai abad ketiga belas hijriyah.² Sementara dalam buku *Historiografi Islam* karya Badri Yatim bisa kita lihat dia membagi perkembangan historiografi Islam menjadi tiga yaitu klasik, pertengahan dan modern.

Pada fase pertama sejarah Islam ditulis masih dipengaruhi hadits. Penulisan hadits itu dapat dikatakan sebagai cikal bakal penulisan sejarah.³ Pengaruh hadits dalam sejarah dapat dilihat pada karya-karya sejarah yang ada pada masa perkembangan hadits. Pada perkembangan selanjutnya, pengaruh hadits mulai sedikit memudar baik secara metode maupun gaya penulisan.

Perubahan kondisi sosial, politik dan keagamaan mempengaruhi umat Islam pada masa ini. Beberapa tahun setelah kematian Nabi, umat Islam mulai mengalami perubahan kondisi sosial. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya loyalitas dan kepercayaan kepada pemimpin pengganti Nabi. Perpecahan terjadi di tubuh umat Islam. Umat Islam terbelah menjadi beberapa kelompok. Maka pada saat seperti itu

² H.A. Muin Umar, *Historiografi Islam*,(Jakarta: CV. Rajawali,1988) hal 13

³ Badri Yatim. *Historiografi Islam*,..., Hal 41

umat Islam memerlukan otentisitas sumber rujukan yang pokok yaitu hadits Nabi baik qauli, fi'li maupun taqriri sebagai pemandu dalam kehidupan umat Islam. Dalam keadaan seperti inilah sejarah sebagai bagian dari hadits muncul. Ciri dari pengaruh hadits dalam sejarah ada pada dua hal; pertama pada metode dan kedua pada isi. *Pertama* ; metode, semua jenis karya sejarawan awal ini lebih layak disebut dengan hadits dari pada sejarah karena mencantumkan panjangnya sanad dan riwayat. Bahkan secara susunannya serupa buku hadits. Kedua, pada isi, hampir kebanyakan sejarawan awal menuliskan tentang kehidupan Nabi dan para sahabat, maka muncul karya seperti sirah dan al-maghazi.

Para sejarawan generasi awal Islam menuliskan riwayat- riwayat yang berkenaan dengan perang Nabi yang disebut dengan al-maghazi. Penulisan al-maghazi ini melapangkan jalan bagi penulisan biografi Nabi yang disebut dengan sirah.⁴ Tokoh-tokoh yang dianggap menuliskan sejarah dalam bentuk suhuf adalah Aban Ibn Utsman dan al-Zuhri. Aban ibn Utsman bin Affan merupakan orang yang pertama menyusun kumpulan khusus tentang al-Maghazi. Az Zuhri dianggap sebagai peletak dasar sejarah dalam Islam. Karena dialah yang menempatkan sejarah pada landasan yang jelas dan menggambarkan orientasi studi sejarah.

Pada fase kedua, tiga aliran sejarah pada masa klasik mengalami pertemuan, maka yang terjadi adalah semakin beragamnya aliran sejarah pada masa pertengahan.

⁴ Badri Yatim, *Historiografi Islam,...*, hal 45

Pada masa ini sejarawan mulai mencoba mengklasifikasikan karya-karya sejarah dalam tema-tema tertentu, sesuai informasi sejarah yang dikandungnya. Badri Yatim mengklasifikasikan karya-karya Islam pada masa klasik dan pertengahan menjadi tiga, yaitu sejarah dinasti, biografi, dan nasab.⁵ Sejarawan yang terkenal pada masa ini adalah Ad Dzahabi. Ia menulis kitab al-Ansab Al-Asyraf, kitab yang berisi informasi tentang nasab orang-orang yang berpengaruh pada masanya.

Setelah mencapai masa kejayaannya, umat Islam mengalami kemunduran. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi umat Islam mengalami hal tersebut, salah satu faktor eksternalnya adalah penyerangan pasukan mongol ke wilayah Umat Islam. Pada saat itu khazanah keilmuan umat Islam diluluh lantakkan. Perpustakaan dihancurkan dan koleksi buku-bukunya dihancurkan. Maka umat Islam mengalami fase kemunduran beberapa dekade kemudian.

Pada akhir abad ke-18 umat Islam mulai memperlihatkan tanda-tanda kebangkitan. Mesir merupakan negeri muslim pertama yang mengalami kebangkitan. Ditandai dengan munculnya beberapa orang penulis Mesir dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya yaitu Abd al-Rahman al-Jabrati yang dianggap sebagai pelopor dan perintis kebangkitan kembali Arab-Islam di Mesir pada abad ke-19 dalam bidang sejarah.

⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam,...*, hal. 191

Terkait dengan penulisan awal, kitab-kitab seperti siroh telah dituliskan, nama-nama seperti al-Waqidi dan Ibnu Ishaq adalah nama besar yang kitabnya sampai hari ini dianggap sebagai karya besar yang sampai pada kita hari ini. Namun demikian dalam konteks kitab siroh yang memuat secara khusus tentang peperangan pada masa rosulullah saw, al-Waqidi dianggap sebagai penulis al-maghazi yang paling populer, Ibnu Sa'ad merupakan murid dari al-Wakidi. Dari al-waqidilah Ibnu Sa'ad mendapatkan salah satu inspirasi dalam menuliskan kitab nya tentang biografi para sahabat dan selain pada Muhammad bin Asad dalam menuliskan kitab al-Ansab al-Asraf.

Al-Waqidi sendiri merupakan sejarawan yang dikenal selain Ibn Ishaq dalam kategori penulis sirah. Karyanya al-Magazi dianggap sebagai karya yang cukup baik dan lebih baik dari apa yang dituliskan oleh Ibn Ishaq dan edisi revisinya oleh Ibn Hisyam, meskipun dipercaya dia menggunakan kitab Ibn Ishaq sebagai salah satu referensinya. Al-Waqidi lebih banyak dikenal lewat sirah dan magazinya.

Ada beberapa alasan mengapa kitab ini layak diteliti: pertama; dalam kajian historiografi di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, kitab ini menjadi rujukan yang penting, melengkapi khazanah keilmuan karya atau kajian mengenai historiografi Islam awal adalah karya mengenai kitab sirah Ibn Ishaq dan juga Tarikh al-Khulafa karya Jalaluddin as-Syuti. Kedua, karya sirah dan magazi merupakan salah satu dari karya awal historiografi Islam dan al-Waqidi adalah tokoh yang menulis karya siroh

dan al-maghazi. Ketiga, sumber yang tersedia memungkinkan kegiatan penelitian ini dilakukan karena hanya cukup membandingkan kitab edisi modernnya.

Terakhir, karena keterbatasan waktu, kajian seperti ini dirasa cukup karena dilakukan tanpa mengambil waktu yang cukup untuk mengambil sumber lainya. Ini terjadi karena hanya dilakukan melalui studi pustaka dan dilakukan pada tempat yang bisa dijangkau.

Dari penjelasan di atas maka kajian ini mengambil judul *“Corak Dan Metode Penulisan Kitab Al Maghazi Karya Al Waqidi Dan Pengaruhnya Terhadap Historiografi Ibnu Sa’ad, Ibnu Katsir, Dan Ibnu Khaldun”* untuk dijadikan judul skripsi.

B. Rumusan masalah

1. Apa yang melatarbelakangi Al-Waqidi menulis kitab Al-Maghazi?
2. Bagaimana corak dan metode penulisan Kitab Al-Maghazi karya Al-Waqidi?
3. Bagaimana pengaruh kitab Al-Maghazi karya Al-Waqidi terhadap Historiografi Ibnu Sa’ad, Ibnu Katsir dan Ibnu Khaldun?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Menjelaskan latar belakang al-Waqidi menulis kitab Al-Maghazi
2. Untuk Menguraikan corak dan metode penulisan kitab Al-Maghazi al-Waqidi
3. Untuk Menguraikan pengaruh kitab Al-Maghazi al-Waqidi terhadap Historiografi Ibnu Sa’ad, Ibnu Katsir dan Ibnu Khaldun.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dikategorikan sebagai sejarah penulisan sejarah atau historiografi. Dalam penelitian historiografi, ada beberapa aspek yang akan dikaji yaitu latar belakang sejarawan, corak penulisan, metode, pengaruh yang muncul dalam karya sejarah.

Menurut Sartono Kartodirdjo penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran sejarawan pada masanya. Maka sejarah itu tidak bisa lepas dari subjektivitas dan refleksi zaman, kesempatan cakrawala mental, ikatan kultural dan konteks sosial.⁶

Para sejarawan muslim menulis karya-karyanya tidak terlepas dari pengaruh pemikiran pada masa ia hidup. Menurut Ta'rif Khalidi terdapat empat pengaruh sosial-intelektual dan pemikiran sejarah Islam pada masa perkembangan Islam, di antaranya :

1. Pengaruh Hadits pada abad 1-4 H/7-10 M
2. Pengaruh Adab pada abad 3-5 H/9-11 M
3. Pengaruh Hikmah pada aba 4-5 H/10-11 M
4. Pengaruh Siyasa pada abad 6-9 H/12-15 M⁷

Dalam karya Sejarawan Islam jika diteliti terdapat corak penulisan yang berbeda. Menurut Badri Yatim terdapat tiga corak penulisan dalam karya-karya Sejarawan

⁶ Sartono Kartodirdjo. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Inonesia : Suatu Alternatif*, (Jakarta : Gramedia, 1982), hal. xiii-xiv

⁷ Tarif Khalidi, *Arabic Historical Thought in The Classical Period*, Cambridge: Cambridge University Press, 1996, hal. xi-xiii

Islam, yaitu corak khabar, corak *hawliyat* (kronologi berdasarkan tahun), dan corak *mawdhuiyat* (tematik).⁸

Para Sejarawan Islam menggunakan metode dalam menuliskan karya-karyanya. Di dalam buku Badri Yatim, Effat al-Sharqawi berpedapat bahwa perkembangan metode penulisan sejarah dalam Islam dibagi menjadi dua : pertama historiografi dengan riwayat dan historiografi dengan dirayat.⁹

Sebagai sebuah karya sejarah, Al-Maghazi Al-Waqidi akan ditempatkan pada zamannya. Maka akan tampak posisi karya Al-Waqidi dalam Historiografi Islam secara keseluruhan. Dalam kerangka inilah, skripsi ini mengambil posisi yakni mengkaji Al-Maghazi karya Al-Waqidi dalam pendekatan historiografi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur sebagai suatu penekatan dalam studi Islam, yang berarti upaya untuk mengetahui pandangan, metode penelitian dan penulisan sejarah yang dilakukan oleh sejarawan masa silam juga untuk menggali sumber sejarah Islam.¹⁰

E. Metode Penelitian

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *heuristik* (pencarian sumber sejarah), *kritik* (penilaian sumber), *Interpretasi* (penjelasan sejarah), *Historiografi* (penulisan sejarah). setelah melakukan

⁸ Badri Yatim, *Historiografi Islam*,..., hal 100

⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*,..., 157

¹⁰ Badri Yatim, *Historiografi Islam*,..., Hal. 20

empat tahapan tersebut, maka hasil akhirnya tersaji dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

1. Tahapan Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sumber-sumber. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder yang akan menunjang pengerjaan skripsi. Penelitian ini termasuk studi pustaka. Sehingga penulis menggunakan sumber pustaka. Dalam proses mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api Jatinangor.

Adapun yang dijadikan sumber primer pada penelitian ini adalah buku Al-Maghazi karya Al-Waqidi terbitan Oxford University Press yang terdiri dari tiga jilid. Penulis juga mendapatkan edisi kitab Al-Maghazi dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Abu Fuad terbitan Al Azhar Freshzone Publising.

Selain menggunakan sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder sebagai referensi tambahan. Adapun sumber sekunder akan digunakan untuk menggambarkan historiografi Islam, sejarah, metode, corak penulisan, sebagai salah satu tema penting dalam kajian historiografi Islam masa awal hingga pada masa hidup Imam al-Waqidi sebagai penulis Al-Maghazi. Di antara sumber-sumber tersebut terdapat beberapa buku, yaitu:

- a. Abdul Aziz Ad-Duri. *Nasy'ah ilmu al-Tarikh 'ind al-Arab*, Beirut : Markaz Dirosah al-Wahidah al-Arabiyah, 2005.
- b. Yusuf Khorovits. *Al Maghazi al Ula wa Muallifuha*. Kairo: An Nasyir Maktabah al Manhaji. 2001
- c. Ibnu Sa'ad, *Thabaqat al-Kabir Ibnu Sa'ad*. Kairo : An-Nasir Al-Maktabah. Tanpa Tahun.
- d. Ibnu Khaldun. *Tarikh Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr. 2001
- e. Ibnu Katsir. *Al-Bidayah wa Nihayah*. Tanpa Tahun.

2. Tahapan Kritik

Kritik merupakan evaluasi terhadap sumber yang didalamnya mencakup kritik eksternal an internal terhadap sumber yang akan digunakan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah kebsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹¹

Kitab Al-Maghazi karya Imam Al-Waqidi sebagai sumber primer yang menjadi ojek penelitian dari sisi kritik internal sumber ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Adapun dari sisi kritik eksternal, sumber primer ini berbentuk halaman digital yang merupakan bentuk terbaru, sehingga penulis menilai

¹¹ Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Jakarta: Penerbit Ombak,2011), Hal 108

tidak memerlukan kritik eksternal yang lebih lanjut untuk menilai bahan baku dari objek sumber tersebut.

Kitab Al-Maghazi merupakan karya Al-Waqidi dan menjadi satu-satunya kitab yang dikaji. Selain itu, dari sejumlah edisi kitab yang diterbitkan di penerbit timur tengah lainnya, kitab terbitan dari Alimul Kutub yang akan digunakan sebagai bahan atau sumber utama kajian ini. Kitab Al-Maghazi ini pun telah diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh Abu Fuad yang diterbitkan oleh Al Azhar Freshzone Publising.

Adapun untuk sumber-sumber sekunder yang akan menjadi alat untuk membedah kitab Al-Maghazi karya Al-Waqidi dalam kajian historiografi merupakan buku-buku yang sudah teruji sebagai sumber rujukan yang banyak digunakan dalam penelitian historiografi. Sehingga sumber-sumber tersebut dapat membantu proses penulisan skripsi ini.

3. Tahapan Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya.¹² Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah.

Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk

¹² E. Kosim, *Metode sejarah : Asas dan Proses*, (Universitas Padjadjaran, 1984), hal.34

melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹³

Historiografi Islam adalah sejarah penulisan sejarah. Menurut Ajid Thohir Historiografi Islam adalah studi yang menyangkut berbagai ilmu sejarah dan karya sejarah dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut berbagai hasil tulisan yang diciptakan oleh kaum muslimin dalam menggambarkan aktivitas manusia dalam setiap ruang dan waktunya.¹⁴

Al-Waqidi dilahirkan pada abad kedua hijriyah. Dia dilahirkan pada masa perkembangan ilmu pengetahuan yang bercorak periwayatan hadits. Sedangkan dalam lingkup politik ia hidup pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah.

Kitab Al-Maghazi yang ia tulis merupakan peristiwa sejarah tentang peperangan pada masa nabi. Karya sejarah ini masih dipengaruhi oleh metode periwayatan hadits. Namun metode yang ia gunakan sedikit berbeda. Ia berusaha melepaskan corak penulisan sejarah dari corak penulisan hadits. Peristiwa sejarah ia paparkan dengan metode naratif.

4. Tahapan Historiografi

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal.103-104.

¹⁴ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah*, (Bandung: Penerbit Marja, 2014) Hal. 36

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penulisan sejarah. dalam tahapan ini data yang telah diperoleh kemudian diolah dan direkonstruksi. Data-data tersebut ditempatkan dalam kerangka karangan yang saling berhubungan dalam bentuk penulisan sejarah berupa skripsi.

Historiografi ini fungsinya adalah menyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan. Pada tahapan ini, penulis menggunakan deskriptif-analitik yaitu menceritakan apa, bilamana, dan siapa yang terlibat di dalamnya. Juga dengan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini mencakup beberapa bab yang akan membahas point-point terkait judul yang penulis angkat, berikut ini sistematika penulisan:

Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup point-point di antaranya : latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Metode Penulisan

Bab II berisi riwayat hidup Imam Al-Waqidi yang meliputi kondisi sosial, juga meliputi bidang ilmu pengetahuan, politik serta teologis. Kemudian orang-orang yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter keilmuan Al-Waqidi, karya-karya sejarah al-Waqidi, dan penilaian terhadap al-Waqidi.

Bab III berisi tentang penjelasan al-Maghazi al-Waqidi, corak dan metode penulisan al-Maghazi. Kemudian pengaruh kitab al-Maghazi terhadap generasi berikutnya. Disini akan dijelaskan pengaruh al Waqidi terhadap para penulis berikutnya yang berbeda zaman yaitu Ibnu Sa'ad, Ibnu Katsir, dan Ibnu Khaldun.

Bab IV berisi kesimpulan berdasarkan point-point yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

Daftar sumber dan terakhir adalah

Lampiran.

F. Tinjauan pustaka

Dalam tinjauan pustaka disini, penulis akan menguraikan daftar referensi/sumber terkait judul yang telah diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya. Berikut merupakan daftar bibliografisnya:

1. Tarbiyah. *Corak dan Metodologi Penulisan Sirah Nabawiyah Karya Ibnu Ishaq*. Skripsi, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang Sirah Nabawiyah. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah bidang kajian. Pada skripsi Tarbiyah hanya menjelaskan Sirah Nabawiyah, namun skripsi yang penulis kaji lebih spesifik tentang peperangan yang dilakukan oleh Nabi SAW.

2. Nur Chaedi. *Historiografi Masa Daulah Abbasiyah Pertama*. Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2001. Skripsi ini membahas Historiografi masa Daulah Abbasiyah pertama. Di dalam skripsi ini menjelaskan karya sejarawan muslim terkait corak dan metode yang digunakannya. Perbedaan dengan yang penulis kaji adalah ruang lingkupnya. Pada skripsi ini membahas secara gambaran umum terkait sejarawan yang hidup pada masa Daulah Abbasiyah. Sedangkan penulis lebih spesifik mengkaji Al Waqidi dan Karyanya.
3. Dwi Susanto. *Historiografi Islam: Pertumbuhan dan Perkembangan dari Masa Klasik-Modern*. Jurnal Al-Manar, Vol 6 No 2. 2012. Jurnal ini berisi awal mula kemunculan historiografi Islam dan perkembangannya. Disini dijelaskan secara gambaran umum historiografi Islam pada setiap fasenya, namun dalam Jurnal ini sedikit sekali menyebutkan tokoh-tokoh sejarawan muslim tiap fasenya.
4. Ata ur Rehman, dkk. *Al Waqidi's Al Maghazi: Its Methodology and Critical Analysis*. Jurnal University of Malakan. Pakistan. Vol 1 No.3 Agustus 2012. Jurnal ini berisi uraian metode yang digunakan oleh al Waqidi dalam menuliskan karyanya. Kemudian menjelaskan penilaian ulama ahli hadits terhadap al Waqidi.
5. Zuriani Ibrahim. *Metod Sejarawan Islam Zaman Awal dan Pertengahan*. Artikel, Desember 2015. Pada artikel ini membahas metode yang digunakan sejarawan aliran Madinah dan Irak. Kemudian membandingkan metode yang digunakan oleh kedua aliran tersebut.